

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA GENERASI MILENIAL

Mislaina Panjaitan¹, Nike Namira Susanti^{2*}, Muhammad Fadly Manurung³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Daar Al - Uluum

Asahan Sumatera Utara

Email: ^{1*}mislainapanjaitan@gmail.com, ²nikenamira244@gmail.com,

³mfadlimanurung06@icloud.com

Abstract

The development of information and communication technology has shaped the characteristics of the millennial generation to be different in the learning process, including in Islamic Religious Education (PAI). The millennial generation tends to be close to digital technology, critical and rational, and prefers interactive, visual, and collaborative learning. This condition requires adjustments in PAI learning methods to be more relevant and effective. This study aims to analyze the characteristics of the millennial generation in PAI learning, the implementation of appropriate PAI learning methods, the role of PAI teachers in applying innovative learning methods, as well as the impact of these learning methods on the attitudes and behavior of the millennial generation. The results of the study show that student-centered PAI learning methods, such as discussions, problem-based learning, project-based learning, and the use of digital technology, can increase activeness, understanding, as well as the internalization of Islamic values. Islamic Education (PAI) teachers play a strategic role as designers, facilitators, motivators, and role models in creating innovative and meaningful learning. The implementation of appropriate PAI learning methods has a positive impact on religious attitudes, social behavior, critical thinking, and the tolerance of the millennial generation. Thus, innovative, participatory, and contextual PAI learning methods become key in shaping a millennial generation that is faithful, virtuous, and capable of facing the challenges of modern life.

Keywords: Islamic Religious Education, Millennial Generation, Learning Methods, Teacher's Role, Attitudes and Behavior.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membentuk karakteristik generasi milenial yang berbeda dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Generasi milenial memiliki kecenderungan dekat dengan teknologi digital, bersikap kritis dan rasional, serta menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan kolaboratif. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian metode pembelajaran PAI agar lebih relevan dan efektif. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik generasi milenial dalam pembelajaran PAI, implementasi metode pembelajaran PAI yang sesuai, peran guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta dampak metode pembelajaran tersebut terhadap sikap dan perilaku generasi milenial. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi, problem based learning, project based learning, dan pemanfaatan teknologi digital, mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta internalisasi nilai-nilai Islam. Guru PAI berperan strategis sebagai perancang, fasilitator, motivator, dan teladan dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Penerapan metode pembelajaran PAI yang tepat memberikan dampak positif terhadap sikap religius, perilaku sosial, sikap kritis, serta toleransi generasi milenial. Dengan demikian, metode pembelajaran PAI yang inovatif, partisipatif, dan kontekstual menjadi kunci dalam membentuk generasi milenial yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Generasi Milenial, Metode Pembelajaran, Peran Guru, Sikap dan Perilaku.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Generasi milenial yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka akrab dengan gawai, media sosial, serta akses informasi yang cepat

dan luas. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan zaman.¹

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada generasi milenial, pembelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat belajar, kecenderungan berpikir instan, serta pengaruh budaya digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, inovatif, dan kontekstual agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.²

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode yang digunakan guru PAI harus mampu mengakomodasi karakteristik generasi milenial yang kritis, kreatif, kolaboratif, serta terbiasa dengan teknologi. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) cenderung kurang efektif bagi generasi ini.³ Sebaliknya, metode pembelajaran yang bersifat partisipatif, interaktif, dan berbasis teknologi, seperti diskusi, problem based learning, project based learning, serta pemanfaatan media digital, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

Selain itu, metode pembelajaran PAI pada generasi milenial perlu diarahkan pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, serta pengembangan sikap religius yang humanis. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Dengan metode pembelajaran yang tepat, PAI diharapkan mampu menjadi sarana pembentukan karakter islami yang kuat sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi milenial menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta rekomendasi tentang metode pembelajaran PAI yang efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial, sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung secara bermakna dan berdaya guna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam karakteristik generasi milenial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi metode pembelajaran yang relevan, peran guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta dampak metode pembelajaran PAI terhadap sikap dan perilaku generasi milenial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena pembelajaran PAI secara

¹ Lestyningrum, Inge Kurnia Mardia, et al. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial*. Unisri Press, (2022).

² Hanifah, Umi, and Syarif Maulidin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1.1 (2025): h.64-74.

³ Ali, Aisyah, et al. *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024).

⁴ Maulidin, Syarif, Nadhirotul Mukhabibah, and Arini Ulfah Hidayati. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur." *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1.1 (2025): h.51-63.

komprehensif dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan maupun dalam kajian teoritis.⁵

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik generasi milenial dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan memperhatikan aktivitas belajar peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI.⁶

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui kajian literatur yang bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, dokumen kurikulum, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur digunakan untuk memperkuat landasan teoritis mengenai karakteristik generasi milenial, konsep metode pembelajaran PAI, peran guru PAI, serta dampak pembelajaran terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan respons generasi milenial terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, bahan ajar, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran PAI.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengorganisasikan data, mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mendeskripsikan dan menafsirkan data secara sistematis. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil kajian sebelumnya.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teori, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan data dari kajian literatur serta teori-teori yang relevan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif, sistematis, dan mendalam mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi milenial serta implikasinya terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Generasi Milenial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), generasi milenial memiliki karakteristik khusus yang memengaruhi cara mereka menerima, memahami, dan menginternalisasi materi pembelajaran. Generasi milenial merupakan kelompok peserta didik yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kedekatan mereka dengan dunia digital menjadikan teknologi sebagai bagian

⁵ Faozan, Ahmad. *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Penerbit A-Empat, (2022).

⁶ Achmadin, Balya Ziaulhaq, Abdul Fattah, and Marno Marno. "Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi millennial." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 5.2 (2022): h.102-129.

yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran PAI.⁷

Salah satu karakteristik utama generasi milenial adalah ketergantungan pada teknologi digital sebagai sumber informasi. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik cenderung mencari referensi keagamaan melalui internet, media sosial, dan aplikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi dapat mengandalkan satu sumber belajar, melainkan perlu mengintegrasikan berbagai media dan sumber yang kredibel agar peserta didik memperoleh pemahaman keagamaan yang benar dan komprehensif. Kondisi ini sekaligus menjadi tantangan bagi guru PAI untuk membimbing peserta didik dalam menyaring informasi keagamaan yang valid dan bertanggung jawab.⁸

Karakteristik lainnya adalah kecenderungan generasi milenial untuk bersikap kritis dan rasional. Mereka tidak mudah menerima suatu ajaran tanpa penjelasan yang logis dan relevan dengan realitas kehidupan. Dalam konteks pembelajaran PAI, peserta didik sering mempertanyakan makna, tujuan, dan hikmah dari suatu ajaran Islam. Sikap kritis ini sebenarnya merupakan potensi positif apabila diarahkan dengan baik, karena dapat mendorong peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan tidak bersifat dogmatis semata.⁹

Generasi milenial juga memiliki gaya belajar yang cenderung visual, interaktif, dan kolaboratif. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, serta penggunaan media audio-visual dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang disajikan secara menarik dan kontekstual akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Materi PAI yang dikaitkan dengan fenomena sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan relevansi pembelajaran bagi generasi milenial.¹⁰

Selain itu, generasi milenial memiliki sensitivitas sosial yang cukup tinggi, terutama terhadap isu-isu kemanusiaan, keadilan, dan toleransi. Dalam pembelajaran PAI, karakteristik ini dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin, seperti sikap moderat, toleran, dan menghargai perbedaan. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, karakteristik generasi milenial dapat menjadi modal penting dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

2. Implementasi Metode Pembelajaran PAI Yang Relevan Dengan Generasi Milenial

Berdasarkan hasil kajian literatur dan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan, implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan generasi milenial menunjukkan perlunya pendekatan yang inovatif, partisipatif, dan kontekstual. Generasi milenial memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi, kritis terhadap informasi, serta menyukai pembelajaran yang

⁷ Asran, Asran, et al. "Strategi PAI dalam Membentuk Generasi Milenial yang Bertanggung Jawab Sosial." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5.1 (2025): h.367-375.

⁸ Faizah, Rida. "Peran media sosial dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan generasi milenial." *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2024): h.038-052.

⁹ Aldyandra, and Muhammad Sirozi. "Adaptasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Kebutuhan Generasi Milenial." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4.3 (2024): h.443-450.

¹⁰ Urba, Manjillatul, et al. "Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital." *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.1 (2024): h.50-56.

melibatkan interaksi dan kolaborasi. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran PAI perlu disesuaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹¹

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) menjadi pilihan yang paling relevan untuk generasi milenial. Metode seperti diskusi kelompok, *problem based learning* (PBL), dan *project based learning* (PjBL) mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat bertukar pendapat, mengemukakan argumen, serta mengaitkan materi PAI dengan pengalaman dan fenomena sosial yang mereka hadapi.¹² Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak bersifat teoritis semata.

Implementasi metode *problem based learning* dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik diajak untuk mengkaji permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan beragama, seperti etika bermedia sosial, toleransi antarumat beragama, serta tantangan moral di era digital. Melalui proses pemecahan masalah tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan solutif dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam implementasi metode pembelajaran PAI yang relevan dengan generasi milenial. Penggunaan media audio-visual, video pembelajaran, presentasi interaktif, serta platform pembelajaran daring dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.¹³ Teknologi berperan sebagai sarana pendukung untuk memperkaya materi pembelajaran PAI, sekaligus membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih menarik dan kontekstual. Namun demikian, penggunaan teknologi tetap harus diarahkan dan diawasi agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman.¹⁴

Peran guru PAI dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang relevan juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dialogis, dan inspiratif. Guru PAI dituntut untuk kreatif dalam memilih metode pembelajaran serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang moderat dan humanis dalam setiap proses pembelajaran.¹⁵

Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan generasi milenial menuntut adanya inovasi dan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang partisipatif, berbasis masalah, dan memanfaatkan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta membantu membentuk generasi milenial yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

3. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan hasil kajian literatur dan praktik pembelajaran di sekolah dan madrasah, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran inovatif. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai

¹¹ Syauqi, Muhammad, and Ikhwan Wahidin. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi untuk Generasi Milenial." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4.1 (2025): h.106-120.

¹² Siswanti, Arnita Budi, and Richardus Eko Indrajit. *Problem based learning*. Penerbit Andi, (2023).

¹³ Khoiruddin, M. Arif. "*Media Pembelajaran PAI*." (2025).

¹⁴ Tamami, Agus Gufron, Sri Murhayati, and Zaitun Zaitun. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi." *Indonesian Research Journal on Education* 4.4 (2024): h.2412-2419.

¹⁵ Husni, Nailul, Ridwal Trisoni, and Muhammad Yahya. "Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Sikap Religius Peserta Didik." *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3.1 (2025): h.182-194.

penyampai materi ajaran Islam, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks perkembangan zaman dan karakteristik generasi milenial, guru PAI dituntut untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih relevan, menarik, dan bermakna.¹⁶

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai perancang pembelajaran. Guru perlu merencanakan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi PAI yang akan disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, menuntut guru untuk menyusun skenario pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan kondusif.¹⁷

Selain sebagai perancang, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mencari, mengolah, dan menyampaikan pengetahuan. Dalam pembelajaran inovatif, guru PAI membimbing peserta didik dalam berdiskusi, bertanya, dan merefleksikan nilai-nilai Islam yang dipelajari. Peran fasilitator ini penting untuk menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab pada diri peserta didik.

Peran guru PAI sebagai motivator juga menjadi faktor penting dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Guru perlu memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik memiliki minat dan semangat dalam mempelajari PAI. Melalui pendekatan yang humanis dan komunikatif, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif. Motivasi yang diberikan guru tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan pembentukan sikap religius dan akhlak mulia peserta didik.¹⁸

Selanjutnya, guru PAI berperan sebagai teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi bagian penting dari metode pembelajaran inovatif, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat. Guru yang mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif mencakup peran sebagai perancang, fasilitator, motivator, dan teladan. Guru PAI yang profesional, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman akan mampu menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, relevan, dan berdaya guna dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.

4. Dampak Metode Pembelajaran PAI terhadap Sikap dan Perilaku Generasi Milenial

Berdasarkan hasil kajian dan pengamatan terhadap implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa metode pembelajaran yang tepat memberikan dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku generasi milenial. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan

¹⁶ Ramadhani, Muhammad Iqbal, and Achmad Ruslan Afendi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Dan Peningkatan Prestasi Siswa." (2025).

¹⁷ Robbaniyah, Qiyadah. *Strategi & metode pembelajaran PAI*. Zahir Publishing, (2023).

¹⁸ Hamidah, Siti, Anisa Dwi Fitriyanti, and Rahmadani Fitri Ginting. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Kajian Teoretis." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6.4 (2025).

keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap religius dan perilaku sosial peserta didik.¹⁹

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI yang bersifat partisipatif dan berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran agama. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode seperti diskusi, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan dan dihayati. Hal ini berdampak pada tumbuhnya kesadaran beragama yang lebih mendalam dan bersifat internal.²⁰

Selain itu, metode pembelajaran PAI yang inovatif berpengaruh terhadap pembentukan sikap kritis dan reflektif generasi milenial. Melalui pembelajaran yang mengaitkan materi PAI dengan fenomena sosial dan realitas kehidupan, peserta didik dilatih untuk menilai berbagai permasalahan moral dan sosial berdasarkan perspektif Islam. Sikap kritis ini membantu peserta didik dalam menyikapi arus informasi di era digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya membentuk individu yang taat beribadah, tetapi juga mampu bersikap selektif dan beretika dalam kehidupan bermasyarakat.

Dampak lainnya terlihat pada perubahan perilaku sosial peserta didik. Metode pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kepedulian sosial berkontribusi dalam membentuk perilaku yang lebih santun, menghargai perbedaan, dan memiliki empati terhadap sesama. Generasi milenial yang terbiasa dengan pembelajaran kolaboratif cenderung menunjukkan sikap kooperatif dan mampu bekerja sama dengan baik dalam lingkungan sosial yang beragam.²¹ Hal ini sejalan dengan tujuan PAI untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi digital juga berdampak positif terhadap perilaku religius generasi milenial. Media pembelajaran yang menarik dan relevan membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan secara bijak agar tidak menggeser esensi nilai-nilai keislaman, melainkan justru memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.²²

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku generasi milenial. Metode pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan kontekstual mampu membentuk generasi milenial yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga menunjukkan sikap religius, perilaku sosial yang baik, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan modern dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

¹⁹ Alfatih, Mhd Ibra, et al. "Redesain Kurikulum PAI untuk Mengatasi Krisis Moral Generasi Milenial dan Generasi Z." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2.1 (2025): h.326-334.

²⁰ Zuhijra, Zuhijra, et al. "Pembelajaran Pai Berbasis Active Learning." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.4 (2024): h.1017-1024.

²¹ Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024).

²² Hulwani, Amelia Nazwa, and Nadiah Khairunnisa. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial." *Tasbiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 14.2 (2025): h. 61-70.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial memiliki karakteristik khas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti kedekatan dengan teknologi digital, sikap kritis dan rasional, gaya belajar yang visual, interaktif, serta sensitivitas sosial yang tinggi. Karakteristik tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran PAI agar materi ajaran Islam dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi secara optimal oleh peserta didik. Pembelajaran PAI tidak lagi dapat disampaikan secara konvensional semata, melainkan harus dirancang secara kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan generasi milenial.

Implementasi metode pembelajaran PAI yang inovatif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Metode seperti diskusi, problem based learning, project based learning, serta pemanfaatan teknologi digital mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan aplikatif. Metode-metode tersebut tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap religius, tanggung jawab sosial, dan perilaku berakhlak mulia.

Peran guru PAI menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran inovatif. Guru PAI dituntut untuk berperan sebagai perancang, fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Profesionalisme, kreativitas, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang moderat dan humanis sangat menentukan kualitas pembelajaran PAI. Guru yang adaptif terhadap perkembangan zaman akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis, inspiratif, dan berdaya guna.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat memberikan dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku generasi milenial. Pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual mampu membentuk generasi milenial yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga menunjukkan sikap religius, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi milenial yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Lestyaningrum, Inge Kurnia Mardia, et al. Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial. Unisri Press, (2022).
- Hanifah, Umi, and Syarif Maulidin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1.1 (2025).
- Ali, Aisyah, et al. Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024).
- Maulidin, Syarif, Nadhirotul Mukhabibah, and Arini Ulfah Hidayati. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur." *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1.1 (2025).
- Faozan, Ahmad. Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam. Penerbit A-Empat, (2022).
- Achmadin, Balya Ziaulhaq, Abdul Fattah, and Marno Marno. "Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi millennial." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 5.2 (2022).

- Asran, Asran, et al. "Strategi PAI dalam Membentuk Generasi Milenial yang Bertanggung Jawab Sosial." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5.1 (2025).
- Faizah, Rida. "Peran media sosial dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan generasi milenial." *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2024).
- Aldyandra, and Muhammad Sirozi. "Adaptasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Kebutuhan Generasi Milenial." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4.3 (2024): h.443-450.
- Urba, Manjillatul, et al. "Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital." *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.1 (2024): h.50-56.
- Syauqi, Muhammad, and Ikhwan Wahidin. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi untuk Generasi Milenial." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4.1 (2025).
- Siswanti, Arnita Budi, and Richardus Eko Indrajit. *Problem based learning*. Penerbit Andi, (2023).
- Khoiruddin, M. Arif. "Media Pembelajaran PAI." (2025).
- Tamami, Agus Gufron, Sri Murhayati, and Zaitun Zaitun. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi." *Indonesian Research Journal on Education* 4.4 (2024).
- Husni, Nailul, Ridwal Trisoni, and Muhammad Yahya. "Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Sikap Religius Peserta Didik." *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3.1 (2025).
- Ramadhani, Muhammad Iqbal, and Achmad Ruslan Afendi. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Dan Peningkatan Prestasi Siswa.*" (2025).
- Robbaniyah, Qiyadah. *Strategi & metode pembelajaran PAI*. Zahir Publishing, (2023).
- Hamidah, Siti, Anisa Dwi Fitriyanti, and Rahmadani Fitri Ginting. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Kajian Teoretis." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6.4 (2025).
- Alfatir, Mhd Ibra, et al. "Redesain Kurikulum PAI untuk Mengatasi Krisis Moral Generasi Milenial dan Generasi Z." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2.1 (2025).
- Zulhijra, Zulhijra, et al. "Pembelajaran Pai Berbasis Active Learning." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.4 (2024).
- Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024).
- Hulwani, Amelia Nazwa, and Nadiah Khairunnisa. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 14.2 (2025).